



Pembangunan Terancam Tak Tuntas

JAKARTA (Pos Kota) – Molornya pencairan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) DKI Jakarta 2015 membuat ribuan pengusaha resah. Bukan hanya mengakibatkan penyerapan anggaran rendah, tetapi juga pengerjaan proyek pembangunan dikhawatirkan akan tidak tuntas lantaran keterbatasan waktu.

Sekretaris Umum DPD Gabungan Perusahaan Konstruksi Nasional Indonesia (GAPEKSINDO) DKI Jakarta, Mardin Zन्द्रato, mengatakan kekhawatiran itu berdasarkan perhitungan waktu penggunaan anggaran. Belum lagi dengan penerapan lelang melalui Unit Layanan Pengadaan (ULP) Pengadaan Barang dan Jasa yang berbelit-belit.

"Hitunglah anggaran daerah cair Maret. Belum lagi proses lelang yang biasanya memakan waktu tiga bulan. Belum kerja sudah masuk tahun angga-

SIAPKAN DOKUMEN
Sementara itu, Wakil Gubernur Djarot Saiful Hidayat memerintahkan PNS untuk menyiapkan segala dokumen yang diperlukan untuk kegiatan terutama menyuangkut pembangunan. "Sambil menunggu persetujuan dari Kemendagri, siapkan dokumen, biar langsung tan-cap gas," ucapnya.

Belajar dari tahun sebelumnya, papar Djarot, banyak dokumen lelang yang belum lengkap, sehingga harus dikembalikan dan memakan waktu yang lama. "Inilah yang menyebabkan penyerapan APBD 2014 kurang optimal. Kejadian seperti itu tidak boleh terulang pada 2015," tegasnya. (st)

“
Pencairan APBD Molor, Pengusaha Resah
 ”

ran perubahan. Gimana mau kerja maksimal kalau pengerjaannya hanya diberikan waktu dua bulan. Utamanya proyek fisik besar seperti Fly Over (FO) dan lainnya," ujar Mardin, Kamis (26/2).

Kondisi ini, kata Mardin, membuat tak jarang membuat pelaku usaha terpaksa melepas proyek yang telah di tangan. Karena tidak memiliki cukup waktu untuk mengerjakannya.

"Bahkan tahun lalu ada anggota Gapeksindo yang terpaksa melepas proyek sebesar Rp20 miliar gara-gara waktu pengerjaannya hanya diberikan kurang dari sebulan," tandasnya. "Kalau sudah begini proyek pembangunan bisa tak tuntas."